
**PENGARUH LDR, RISIKO KREDIT, DEWAN KOMISARIS, DAN FINTECH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR BEI
2022-2024.**

Denanda Ayu Putri Guritno, Manendha Maganitri Kundala
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Email: denaapg18@gmail.com, manendha@stieww.ac.id

Abstract: *This study, titled "The Influence of LDR, Credit Risk, Board of Commissioners Scale, and fintech on the Financial Outcomes of IDX-Listed Banks (2022–2024)", aims to evaluate how Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), board size, and fintech adoption affect the financial results of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the stated timeframe. A quantitative approach was applied, employing multiple linear regression to explore connections among independent and dependent factors. Using purposive sampling, the research included 41 banks, representing 123 yearly financial reports. Results indicate that LDR, NPL, and fintech show no significant impact on financial performance (proxied by ROA), while board of commissioners size exerts a notable positive influence on ROA.*

Keywords: *LDR, NPL, Board of Commissioners, Fintech, ROA.*

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, Risiko Kredit, Dewan Komisaris, dan fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh LDR, Risiko Kredit, Jumlah Dewan Komisaris, dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan regresi linier berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 41 perusahaan atau 123 laporan keuangan tahunan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL, dan *Fintech* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Kata kunci: LDR, NPL, Dewan Komisaris, Fintech, ROA.

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peran vital dalam ekonomi modern untuk mendorong pertumbuhan dan menjaga kestabilan nasional. Bank berfungsi sebagai penghubung dana, mengumpulkan simpanan masyarakat dan menyalurkannya sebagai dana guna mendukung aktivitas bisnis serta kesejahteraan umum. Di Indonesia, sektor ini menjadi pilar utama pembangunan dengan mendukung kebijakan moneter melalui pengaturan suku bunga, cadangan wajib, dan suplai uang beredar untuk menjaga

keseimbangan makroekonomi. Kinerja keuangan bank menjadi ukuran kesehatan, efisiensi, dan efektivitas operasionalnya. Evaluasi kinerja keuangan melibatkan rasio profitabilitas, pengelolaan risiko kredit, dan kecukupan modal, dipengaruhi berbagai faktor eksternal maupun internal. Menurut Mariana & Gusganda (2021) LDR dan NPL menjadi elemen kunci yang memengaruhi performa keuangan bank. Arifin (2019) menambahkan bahwa Dewan Komisaris juga turut berperan signifikan. Studi ini mengintegrasikan keempat faktor tersebut yaitu LDR, risiko kredit (NPL), dewan komisaris, dan adopsi fintech untuk menganalisis dampaknya terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dari paparan latar belakang tersebut, riset ini menjadi yang pertama mengeksplorasi dinamika perbankan selama dan setelah Covid-19 dengan memasukkan transformasi digital serta regulasi terkini, sehingga menawarkan sudut pandang segar yang belum banyak disentuh literatur existing.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjadi kerangka konseptual esensial dalam bidang manajemen dan ilmu ekonomi, yang menguraikan interaksi antara pemilik modal (*principal*) dan tim eksekutif (*agent*) di suatu entitas bisnis (Goh & Rumapea, 2021). Pada studi ini, Teori Agensi menyajikan perspektif mendalam untuk menelaah bagaimana pengelolaan perusahaan berdampak pada hasil keuangan, serta cara relasi agensi tersebut membentuk proses pengambilan keputusan. Penerapan analisis berbasis teori ini memfasilitasi identifikasi konsekuensi dari pilihan strategis terkait metrik keuangan dan penghematan biaya terhadap performa finansial, khususnya di industri perbankan Indonesia yang menjadi objek utama penelitian.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Performa keuangan menjadi elemen krusial bagi suatu entitas bisnis, karena menggambarkan kapasitasnya dalam mencetak profit serta memenuhi tanggung jawab keuangan. Menurut (Khaisah et al., 2022) *Return on Assets* (ROA) menjadi ukuran yang

paling sesuai untuk menilai seberapa efisien bank menghasilkan laba dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dikuasai.

2.1.3 Loan to Deposit Ratio

Risiko likuiditas dapat muncul ketika perusahaan perbankan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek baik disebabkan karena kekurangan dana atau ketidakmampuan untuk mengubah asset menjadi kas tanpa mengurangi kerugian yang signifikan (Silitonga & Manda, 2022). Rasio LDR sering dimanfaatkan bank guna menilai tingkat likuiditasnya (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

2.1.4 Non Performing Loan

Non Performing Loan merupakan rasio antara kredit yang bermasalah terhadap keseluruhan kredit. Metrik ini dipakai untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi risiko gagal bayar dari nasabah (VMS et al., 2020). Semakin besar rasio NPL, kualitas aset kredit bank semakin memburuk, yang dapat meningkatkan jumlah kredit bermasalah serta menimbulkan kerugian.

2.1.5 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertindak sebagai perwakilan pemilik saham dalam perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas. Tugas utamanya mencakup pengawasan atas kebijakan dan operasional Direksi serta penyediaan saran strategis kepada manajemen untuk memastikan kepentingan pemilik modal terlindungi (Mulianita, 2019).

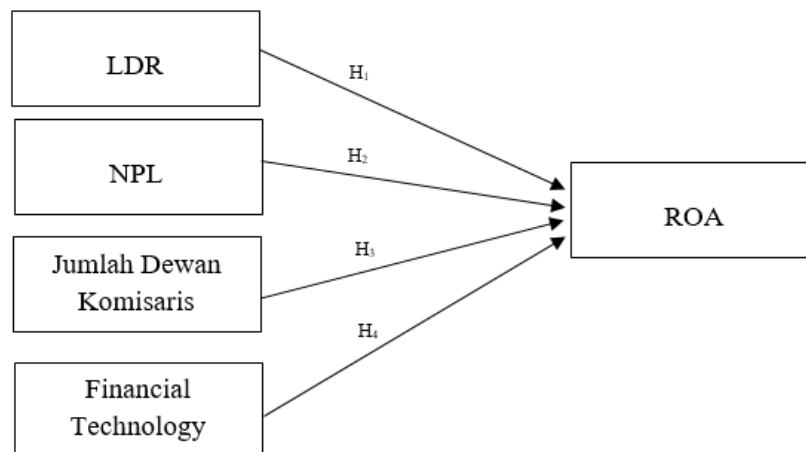
2.1.6 Financial Technology

Financial technology (fintech) dalam sektor perbankan merupakan inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan perbankan. Melalui integrasi fintech, institusi perbankan dapat menyajikan berbagai solusi digital yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi dengan fleksibilitas tinggi tanpa batasan temporal atau spasial.

2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hipotesis, kerangka teoritis dalam penelitian ini digambarkan.

Gambar 1 Kerangka Penelitian



2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan atau *Return on Assets (ROA)*.

Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi faktor pertimbangan bank dalam menyalurkan kredit, sehingga tidak optimal untuk menghasilkan laba (Dwiningsih & Ilhami, 2023). Teori agensi menjelaskan bahwa pengelolaan likuiditas melalui penyaluran kredit yang prudent diharapkan meminimalkan konflik antara agen dan principal serta meningkatkan nilai ROA, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 H_1 : LDR memengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui ROA.

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui ROA.

Kondisi NPL yang besar akan berdampak pada *Return On Aset (ROA)* perusahaan. Dapat disimpulkan pengaruh yang negatif dari NPL terhadap ROA apabila terjadi kredit macet yang dapat mempengaruhi bank dimana akan menimbulkan turunnya nilai *Return on Assets* yang dimiliki bank (Assa & Loindong, 2023). Berdasarkan Teori Agensi, manajemen bank sebagai *agent* memiliki tanggung jawab mengelola risiko kredit atas dana yang dipercayakan oleh pemilik modal (*principal*). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : NPL berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan ROA

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)*.

Penelitian menurut (Intia & Nurazizah, 2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mampu membatasi perilaku oportunistik *agent* serta memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan *principal*. Dari perspektif Teori Agensi, jumlah anggota Dewan Komisaris yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ketiga:

H₃ : Jumlah anggota Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

2.3.4 Pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Penelitian menurut (Damayanti & Syahwildan, 2022) menunjukkan bahwa *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Dalam perspektif Teori Agensi keberhasilan manajemen dalam mengimplementasikan *financial technology* mencerminkan keselarasan kepentingan antara *agent* dan *principal*, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ROA perbankan. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Adopsi *Financial Technology* (Fintech) memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perbankan (ROA).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan populasi riset mencakup semua bank yang listing di BEI selama 2022–2024. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dimana sampel menghasilkan 41 entitas atau 123 laporan tahunan. Dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangan dan tahunan tahun 2022-2024 yang mencakup data yang mendukung penelitian yaitu LDR, NPL, jumlah dewan komisaris, dan fintech.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik | | | | | |
|----------------------|----------------|------------------|-------|--------------|---------------------|
| Variabel | Normalitas | Multikolineritas | | Autokorelasi | Heteroskedastisitas |
| | Sig (2-tailed) | Tolerance | VIF | DW | |
| Loan To Deposito | 0.067 | 0.99 | 1.01 | 1.082 | 0.646 |
| Non Performing Loan | | 0.993 | 1.007 | | 0.686 |
| Dewan Komisaris | | 0.777 | 1.286 | | 0.574 |
| Financial Technology | | 0.772 | 1.296 | | 0.683 |

Sumber: Output SPSS25 (data diolah)

Nilai uji normalitas diperlukan penghapusan data outlier sehingga jumlah sampel menjadi 108. Setelah dilakukan penghapusan data outlier diperoleh Sig. (2-tailed) mencapai 0,061 > 0,05, Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil uji dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi yang dibangun bebas dari isu multikolinearitas. Dari uji autokorelasi, nilai DW tercatat 1,082, yang berada dalam rentang -2 hingga +2. Oleh sebab itu, data dalam studi ini terbebas dari indikasi autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas nilai signifikan variabel independen memiliki nilai lebih dari 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Linier Berganda dan Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -.133 | .932 | | -.143 | .887 |
| Loan To Deposito | .001 | .005 | .011 | .119 | .905 |
| Non Performing Loan | -.128 | .095 | -.121 | -1.343 | .182 |
| Dewan Komisaris | .236 | .069 | .350 | 3.442 | .001 |
| Financial Technology | .299 | .379 | .080 | .789 | .432 |

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS25 (data diolah)

Sumber: Output SPSS25 (data diolah)

$$ROA = -0,133 + 0,001X_1 - 0,128X_2 + 0,236X_3 + 0,299X_4 + e$$

4.3 Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 2 hasil uji t dideskripsikan bahwa *Loan To Deposit* memiliki nilai signifikansi positif $0,905 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* positif $0,182 > 0,05$, sehingga tidak berdampak pada ROA. Nilai signifikansi Dewan Komisaris positif $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai signifikansi Fintech positif $0,432$ (melebihi $0,05$), sehingga tidak memengaruhi ROA.

4.4 Uji Statistik f

Tabel 3 Hasil Uji Statistik f

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 44.798 | 4 | 11.199 | 5.418 | .001 ^b |
| | Residual | 212.908 | 103 | 2.067 | | |
| | Total | 257.706 | 107 | | | |
| a. Dependent Variable: Return On Asset | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Loan To Deposito, Non Performing Loan, Dewan Komisaris | | | | | | |

Sumber: Output SPSS25 (data diolah)

Hasil uji pada Tabel 3 mengindikasikan nilai signifikansi untuk dampak bersama variabel independen terhadap variabel dependen mencapai $0,001 < 0,05$, sehingga Keempat variabel bebas secara simultan menunjukkan efek yang signifikan terhadap ROA sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .417 ^a | .174 | .142 | 1.43773 |
| a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Loan To Deposito, Non Performing Loan, Dewan Komisaris | | | | |
| b. Dependent Variable: Return On Asset | | | | |

Sumber: Output SPSS25 (data diolah)

Adjusted R Square setelah penyesuaian, mencapai 0,142 atau 14,2%, memberikan estimasi yang lebih akurat tentang kecocokan model. Dengan kata lain, 14,2% fluktuasi ROA dipicu oleh LDR, NPL, Dewan Komisaris, dan Fintech, sementara 85,8% sisanya dipengaruhi elemen lain di luar kerangka regresi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Loan To Deposito* terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti tidak memberikan dampak terhadap performa keuangan bank. Ketidakberpengaruhan ini mengindikasikan bahwa institusi perbankan belum optimal dalam mengalokasikan dana pihak ketiga yang terkumpul untuk penyaluran kredit kepada nasabah di Indonesia. Temuan ini konsisten dengan riset (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Dalam perspektif Teori Agensi, situasi ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) yang menginginkan peningkatan profitabilitas sedangkan manajemen bank (*agent*) lebih memprioritaskan pengendalian risiko serta stabilitas jangka pendek.

4.6.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Temuan hipotesis menunjukkan variabel NPL tidak memberikan dampak terhadap performa keuangan bank. Dalam perspektif Teori Agensi, manajemen bank sebagai *agent* bertanggung jawab menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan guna memenuhi kepentingan pemilik modal (*principal*). Pengelolaan risiko kredit melalui CKPN dan restrukturisasi kredit mencerminkan upaya manajemen untuk melindungi nilai perusahaan dari volatilitas laba akibat kredit bermasalah. Hasil ini selaras dengan studi (Matindas et al., 2015), yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran ROA bank.

4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa jumlah Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam perspektif Teori Agensi, Dewan Komisaris berperan sebagai pengendalian internal yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*). Temuan ini konsisten dengan (Febrina, 2022), yang menunjukkan jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat meminimalkan kecurangan melalui monitoring optimal, sehingga mendongkrak ROA.

4.6.4 Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Uji hipotesis menunjukkan Fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap performa ROA. Dalam perspektif Teori Agensi, kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan orientasi antara pemilik modal yang mengharapkan peningkatan profitabilitas jangka pendek dan manajemen bank (*agent*) yang cenderung menekankan strategi jangka panjang melalui investasi teknologi untuk menjaga daya saing. Keputusan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya pada pengembangan fintech berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek dapat menekan laba akibat tingginya biaya implementasi. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh (Tambunan & Aziza, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini menganalisis dampak LDR, NPL, skala Dewan Komisaris, serta adopsi Fintech terhadap performa keuangan bank yang tercatat di BEI selama 2022–2024. Dari uji t, LDR, NPL, dan Fintech tidak menunjukkan pengaruh parsial signifikan terhadap ROA pada periode tersebut. Sebaliknya, jumlah anggota Dewan Komisaris terbukti berpengaruh positif. Secara keseluruhan, keempat variabel independen secara simultan memengaruhi ROA.

5.2 Saran

Untuk riset mendatang, disarankan memperpanjang horizon waktu guna meningkatkan robustitas data. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan variabel bebas baru, serta mengeksplorasi mekanisme mediasi yang belum terjangkau dalam model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analysis of the Influence of Credit Risk, Capital Adequacy and Liquidity on Financial Performance in Bumn Banks on the Indonesian Stock Exchange (Idx). *Jurnal EMBA*, 11(4), 1048–1057.
- Damayanti, T., & Syahwildan, M. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

- Syariah di Indonesia. *JESYA Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 438–443.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>
- Dwiningsih, S., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi Pada Bei Bank Swasta Nasional). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis, Volume 5*, 2621–3230.
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Goh, T. S., & Rumapea, M. (2021). *The Influence of Capital Structure, Profitability, and Company Size on Firm Values in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 8, 446–456. <https://doi.org/10.5220/0009216104460456>
- Intia, C. L., & Nurazizah, S. (2021). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jrka*, 7(2), 46–59.
- Khaisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Ass. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3, 18–23. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Mariana, D. M., & Gusganda Suria. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora*, 102–112.
- Matindas, A. M., Pangemanan, S. S., & Saerang, D. P. E. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 52–66. <https://doi.org/10.32400/gc.10.1.7367.2015>
- Mulianita, A. S. T. (2019). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA* *Asti*. 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i1`.202>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Tambunan, M., & Aziza, N. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April). <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2049>
- VMS, D. Y., Maryono, & Santosa, A. B. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), NET INTEREST MARGIN

(NIM), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SERTA LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) Dhara. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9, 189–200.